Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PERAN BALAI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (BGTK) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

M Azril Aziz[1], Febby Salsabila Zalianty[2], Dwi Anggita Sutanto[3],
Ega Dwi Putri[4], Nur Aulia Azril[5]
PPKn FKIP Universitas Mataram
mazrilaziz28@gmail.com

ABSTRACT

The ongoing digital transformation in education has increased the need for teachers to continuously develop their professional competencies. This article explores the role of the West Nusa Tenggara Teacher and Education Personnel Center (BGTK NTB) in supporting teacher competency enhancement through a variety of professional development programs. The study employed a descriptive qualitative approach, utilizing data gathered through observations, interviews, and documentation conducted during an internship program, complemented by a review of relevant literature. The findings reveal that BGTK NTB serves as a key institution in strengthening teachers' pedagogical, professional, and digital competencies. Its initiatives include Deep Learning implementation programs, training for elementary school English teachers, Islamic Religious Education (PAI) teachers, school supervisors, and guidance and counseling teachers. These programs have contributed to improving teachers' knowledge, skills, and instructional practices, enabling them to respond more effectively to the demands of contemporary education. Therefore, BGTK NTB plays a significant role in promoting sustainable professional growth among teachers and supporting the improvement of educational quality in the digital era.

Keywords:Teacher Competency, Professional Development, Digital Transfomation

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan kompetensi guru di era transformasi pendidikan berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran BGTK NTB dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara selama kegiatan magang, serta didukung oleh studi literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa BGTK NTB berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program, seperti pembelajaran mendalam (deep learning), pelatihan guru Bahasa Inggris SD, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengawas sekolah, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Program-program tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital guru dalam mendukung pembelajaran yang lebih

efektif. Dengan demikian, BGTK NTB memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan guna mendukung mutu pendidikan di era transformasi digital.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pengembangan Profesional, Transformasi Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran yang kini semakin memanfaatkan teknologi digital. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan berbagai inovasi pembelajaran serta menguasai keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Di samping itu, guru juga dituntut mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rahayuningsih dkk. (2022) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik digital merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru dalam menghadapi transformasi pendidikan pada abad ke-21.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus mendorong penguatan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pelatihan formal, tetapi juga melalui kegiatan pendampingan, pembinaan, serta penguatan komunitas belajar guru. Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam mendukung upaya tersebut adalah Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) sebagai unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Melalui berbagai program yang diselenggarakan, BGTK berupaya meningkatkan kapasitas guru agar mampu mengikuti perkembangan kebijakan maupun dinamika pendidikan yang terus berubah. Setyosari (2022) menyatakan bahwa pengembangan profesional guru perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan.

Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai unit pelaksana teknis di tingkat daerah memiliki posisi strategis dalam menjembatani kebijakan pemerintah dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru di lapangan. Dalam pelaksanaan tugasnya, BGTK NTB tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, BGTK NTB berperan dalam memperkuat kompetensi pedagogik, kompetensi digital, serta kepemimpinan guru melalui berbagai program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kalimah (2023) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan profesional guru, terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian telah membahas kompetensi guru dan pengembangan profesionalisme sebagai faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran lembaga pengembangan guru, seperti Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK), dalam mendukung peningkatan kompetensi guru masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada upaya peningkatan kompetensi guru sebagai individu, sedangkan pembahasan mengenai kontribusi lembaga dalam merancang, memfasilitasi, dan mengawal pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru belum banyak mendapat perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Hamdi dkk. (2023) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru memerlukan dukungan program pembinaan yang dirancang secara terencana, berkelanjutan, serta melibatkan berbagai pihak agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era modern. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional yang dilaksanakan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi BGTK NTB dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, serta dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan terkait peningkatan kompetensi guru di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan peran Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesi. Menurut Waruwu (2024), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui data yang bersifat deskriptif, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif deskriptif dinilai sesuai untuk menggambarkan secara sistematis peran BGTK dalam mendukung peningkatan kompetensi guru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan magang di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK), sedangkan data sekunder berasal dari artikel ilmiah, dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan kedua jenis data tersebut bertujuan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Priatna dkk.

(2025) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang mendalam, kontekstual, dan bermakna melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dengan demikian, penggunaan teknik observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini dinilai mampu menghasilkan data yang relevan serta mendukung kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran BGTK dalam meningkatkan kompetensi guru. Menurut Qomaruddin dkk. (2024), analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasi, menyederhanakan, menginterpretasikan, serta menarik makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan temuan yang valid, logis, dan mampu menjawab fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan mengenai peran BGTK dalam meningkatkan kompetensi guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Peran BGTK NTB dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Nusa Tenggara Barat mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Sebagai unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, BGTK bertugas memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai pembinaan profesional yang berkelanjutan. Peran tersebut penting karena guru merupakan faktor utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah sehingga kompetensinya perlu terus dikembangkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Hal ini sejalan

dengan Aditiya dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Pelaksanaan peran BGTK NTB dilakukan melalui berbagai layanan pengembangan profesional seperti pelatihan, pendampingan, penguatan komunitas belajar, fasilitasi implementasi kebijakan pendidikan, serta monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi guru. Kegiatan tersebut bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut Kalimah (2023), pendampingan melalui coaching dan mentoring mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaannya, BGTK NTB menunjukkan komitmen dalam mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pembinaan profesional yang terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BGTK NTB, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan mutu pendidikan di Nusa Tenggara Barat. Beliau menyampaikan bahwa guru perlu mengembangkan kompetensi profesional, memanfaatkan teknologi, serta menghasilkan inovasi pembelajaran untuk menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan Harahap dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa lembaga profesi berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, forum ilmiah, kolaborasi, dan sumber belajar untuk mendukung peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan peran BGTK NTB tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada penyediaan layanan pembinaan untuk mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan.

2. Program yang Dilaksanakan BGTK NTB dalam Mendukung Pengembangan Kompetensi Guru

a. Program Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Program Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) merupakan salah satu program prioritas BGTK NTB untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menyenangkan (joyful). Program ini menggunakan model IN–ON–IN, yaitu pelatihan awal (IN-1), implementasi di sekolah (ON), dan refleksi hasil praktik (IN-2). Program ini menekankan penguatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, menyusun modul ajar, serta menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar pembelajaran lebih aktif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan Nurhijrah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa Deep Learning mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui pembelajaran reflektif dan inovatif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya berfokus pada penguatan konsep, tetapi juga praktik di kelas melalui pendampingan, supervisi fasilitator, dan refleksi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BGTK NTB, dampak program ini terlihat pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang lebih terstruktur, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik, serta memanfaatkan hasil asesmen untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Guru juga mulai melakukan refleksi pembelajaran secara berkala untuk mengevaluasi proses mengajar. Temuan ini diperkuat oleh Fitriani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis observasi kelas dan refleksi diri dapat meningkatkan profesionalisme guru secara nyata dan berkelanjutan.

b. Program PKGSD-MBI (Peningkatan Kompetensi Guru SD Mengajar Bahasa Inggris)

Program PKGSD-MBI merupakan program BGTK NTB dalam rangka persiapan implementasi Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris guru SD, khususnya bagi guru yang tidak berlatar belakang

pendidikan Bahasa Inggris. Pelaksanaan program dilakukan melalui LMS, pendampingan fasilitator, serta penguatan kemampuan Bahasa Inggris dasar sesuai CEFR A1–A2. Guru juga dibekali strategi pembelajaran komunikatif dan penyusunan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka agar pembelajaran lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan Ramadhani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Communicative Language Teaching menekankan interaksi aktif dan penggunaan bahasa secara nyata dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, program ini meliputi microteaching, in-service training, serta pembelajaran berbasis aktivitas seperti role play, storytelling, dan game-based learning. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BGTK NTB, program ini berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Bahasa Inggris dasar dalam pembelajaran, menyusun perangkat ajar yang lebih komunikatif, serta menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar. Guru juga menjadi lebih percaya diri dalam mendorong siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di kelas. Temuan ini diperkuat oleh Cristilia (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan media interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa serta menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

c. Program Pelatihan Kompetensi Pengawas Sekolah

Program pelatihan kompetensi pengawas sekolah di BGTK NTB bertujuan meningkatkan kemampuan pengawas dalam supervisi akademik, pembinaan guru, serta pengawasan mutu pembelajaran. Program ini dilaksanakan dengan model IN–ON–IN yaitu in-service training (IN-1), implementasi di sekolah (ON), dan refleksi (IN-2). Materi pelatihan mencakup pembelajaran mendalam, supervisi akademik, perencanaan pembelajaran, dan asesmen. Hal ini sejalan dengan Sudarman (2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan tindak lanjut berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, pengawas melakukan praktik

supervisi di sekolah binaan melalui observasi kelas, analisis perangkat pembelajaran, dan diskusi reflektif dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BGTK NTB, program ini meningkatkan kemampuan pengawas dalam menganalisis kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik kepada guru, serta menyusun rekomendasi perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil observasi. Pengawas juga lebih sistematis dalam melakukan tindak lanjut supervisi. Temuan ini diperkuat oleh Maolana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa supervisi pengawas berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

d. Program Pelatihan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program pelatihan kompetensi guru PAI di BGTK NTB merupakan bagian dari pengembangan kompetensi berbasis pembelajaran mendalam dan pendidikan karakter. Program ini dilaksanakan dengan model IN–ON–IN yang terdiri dari in-service training (IN-1), implementasi di sekolah (ON), dan refleksi (IN-2). Materi pelatihan mencakup Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran PAI, penyusunan modul ajar, serta asesmen berbasis karakter. Hal ini sejalan dengan Angkat dkk. (2024) yang menyatakan bahwa guru PAI di era digital perlu mengintegrasikan teknologi, nilai keislaman, dan strategi pembelajaran adaptif.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan hasil pelatihan di sekolah melalui pembelajaran berbasis pembiasaan nilai religius, penguatan karakter, serta integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BGTK NTB, program ini meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar, menerapkan pembelajaran berbasis karakter, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Temuan ini diperkuat oleh Yulianto dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis praktik dapat meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.

e. Program Pelatihan Kompetensi Guru BK

Program pelatihan kompetensi guru BK di BGTK NTB bertujuan

meningkatkan kemampuan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan secara profesional di sekolah. Program ini dilaksanakan dengan model IN–ON–IN yaitu in-service training (IN-1), implementasi di sekolah (ON), dan refleksi (IN-2). Materi pelatihan mencakup layanan dasar BK, teknik konseling, asesmen kebutuhan peserta didik, serta penyusunan program layanan bimbingan. Hal ini sejalan dengan Safitri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan dan supervisi BK penting dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, guru BK menerapkan layanan konseling individual, kelompok, dan klasikal di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BGTK NTB, program ini meningkatkan kemampuan guru BK dalam mengidentifikasi permasalahan peserta didik, menyusun program layanan sesuai kebutuhan, serta melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen. Guru BK juga lebih mampu melakukan evaluasi layanan secara sistematis. Temuan ini diperkuat oleh Situmeang dkk. (2024) yang menyatakan bahwa supervisi BK berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru BK dan kualitas layanan bimbingan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan yang menuntut guru memiliki kompetensi abad ke-21, khususnya kompetensi pedagogik dan digital. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan.

BGTK NTB memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan komunitas belajar. Program seperti Deep Learning, PKGSD-MBI, pelatihan pengawas sekolah, PAI, dan BK memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, BGTK NTB menjadi penghubung antara kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan guru di lapangan untuk meningkatkan

mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya mengembangkan kompetensi guru penggerak di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13*(2), 108–116. https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116

Angkat, S. D., Ludfi, & Nelly. (2024). Transformasi kompetensi guru di era digital dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI/article/view/19

Cristilia, L. (2022). Pengembangan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan, 1*(1). https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.1036

Ekantiningsih, E., & Sukirman. (2023). Pengembangan kompetensi TIK guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmu Teknologi Pendidikan*. https://doi.org/10.21831/jitp.v10i1.52630

Febriani, R., et al. (2024). Bimbingan teknis dan pendampingan guru dalam implementasi kebijakan pendidikan. *ITJME Journal*. https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16436

Fitriani, S., Syarif, M. S., & Muljono, H. (2022). Pelatihan desain observasi kelas berbasis refleksi diri. *Jurnal SOLMA, 11*(3), 675–682. https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9610

Harahap, P. P. A., Siagian, S. Z., Daely, V. G., Simarmata, A. A., Lubis, Y. I., & Jamaludin. (2024). Pengaruh organisasi profesi guru pada pengembangan profesionalisme guru di sekolah menengah pertama. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 2*(2), 62–65. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.775

Hamdi, P. A., Karyawati, L., & Karnia, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesional dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Harapan Umat. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 10438–10443. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8012

Kalimah. (2023). Peningkatan kompetensi guru MAN 2 Kulon Progo dalam menyusun RPP Kurikulum Merdeka melalui coaching and mentoring. *Indonesian Journal of Action Research,* *2*(2). https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-05

Maolana, A., & Kurniawan, A. (2021). Kinerja pengawas sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dan dampaknya pada peningkatan mutu pembelajaran guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/16540

Nurhijrah, & Suryana, S. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran deep learning dalam kelas. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan, 4*(2). https://journal.unm.ac.id/index.php/progresif/article/download/10430/6309/33387

Priatna, T., Fauzi, B. B. N., Nuraeni, D., Sari, E. S. M., Agasha, P. S., & Ulum, R. R. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Kajian konseptual dan berbasis literatur. *Social Studies and Humanities Journal (SOSHUM),* *2*(4), 465–470. https://doi.org/10.62207/40p54795

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration,* *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Ramadhani, G., Nidi, I. V., & Zahra, L. (2024). The role of Communicative Language Teaching (CLT) in teaching

English to Indonesian elementary school students within the Kurikulum Merdeka. *STAIRS: English Language Education Journal, 5*(2), 143–151. https://doi.org/10.21009/stairs.5.2.7

Rahayuningsih, F., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi pedagogik digital guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6960–6966. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433

Safitri, D., Aristi, E., Izzaty, N. N., Deshannum, S., Umari, T., Mariah, K., & Munawir. (2024). Supervisi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kompetensi calon guru BK. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2*(3), 390–400. https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/139

Setyosari, P. (2022). Pengembangan profesional berkelanjutan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15679

Situmeang, D. B., Nuriandini, P., Simarmata, A. A., Siahaan, N. P. M., Umari, T., Mariah, K., & Munawir. (2024). Supervisi guru BK: Membangun kompetensi dan profesionalisme layanan BK. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2*(3), 416–426. https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.137

Sudarman. (2021). Supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*. https://jlmp.kemdikbud.go.id/index.php/jlmp/article/view/35

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Yulianto, A., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Penerapan keterampilan

mengajar guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Kependidikan, 12*(1). https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.1087